

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN OLEH GURU UDIN DALAM PRAKTIK PENGOBATAN**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup letak geografis, kondisi sosial, dan prasarana keagamaan yang ada di Desa Baranggau Kecamatan Kapuas Kuala. Selain itu, pada bab ini juga memuat hasil data yang diperoleh oleh penulis setelah melakukan penelitian.

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada awalnya, desa Baranggau ini adalah sebuah desa yang menjadi bagian dari Desa Sei Teras Kecamatan Kapuas Kuala. Akan tetapi ketika terjadi perkembangan pembangunan dan pertumbuhan serta adanya perkembangan penduduk, maka dibentuklah menjadi satu desa yang terpisah yakni Desa Baranggau.

###### **1. Keadaan Geografis**

Desa Baranggau adalah salah satu desa di Kecamatan Kapuas Kuala, Kabupaten Kuala Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Kecamatan Kapuas Kuala ini terdiri dari tiga belas desa yaitu Desa Baranggau, Desa Batanjung, Desa Cemara Labat, Desa Lupak Dalam, Desa Lupak Timur, Desa Palampai, Desa Pematang, Desa Sei Bakut, Desa Sei Teras, Desa Simpang Bunga Tanjung, Desa Tamban Baru Selatan (Tamban Baru Tengah), Desa Tamban Lupak, dan Desa Wargo Mulyo. Jarak Desa Baranggau dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan adalah 62 km dengan waktu tempuh sekitar 1 jam 49 menit dan jarak desa Baranggau ke kecamatan Kapuas Kuala 6,4 km dengan waktu

tempuh sekitar 13 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Adapun luas wilayah desa Baranggau ini adalah 1.325 Ha dengan batas-batas:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lupak Timur Kecamatan Kapuas Kuala.
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Teras Kecamatan Kapuas Kuala.
  - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala.<sup>1</sup>
2. Kondisi Sosial dan Prasarana Keagamaan

Masyarakat Desa Baranggau ini dapat dikategorikan dalam lingkaran kelas ekonomi menengah ke bawah, dengan mata pencaharian utama adalah bertani karena hal ini memang didukung oleh kondisi tanah yang cocok untuk pertanian. Selain itu, sebagian dari warga disana menjadi buruh sawit dan memanfaatkan kekayaan sungai mereka untuk menambah penghasilan dengan menjaring maupun memancing ikan, udang, dan lain sebagainya.

Adapun kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Baranggau dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah 100% beragama Islam. Namun, masih ada sebagian masyarakat yang belum melakukan kewajiban sebagai seorang Muslim secara sepenuhnya dan banyak yang belum memahami atau mengetahui tentang ilmu-ilmu di dalam keislaman, sehingga mereka tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Guru Udin dan hanya sebagian masyarakat

---

<sup>1</sup>[https://p2k.sektom.ac.id/ensiklopedia/Baranggau, Kapuas Kuala, Kapuas.](https://p2k.sektom.ac.id/ensiklopedia/Baranggau,_Kapuas_Kuala,_Kapuas) Diakses Pada: 17 Februari 2023

yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut yaitu yang mereka baru belajar ilmu dengan Guru Udin. Kecuali ketika memperingati hari-hari besar Islam, barulah banyak masyarakat yang mengikutinya.

Adapun berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan antara lain:

1. Kegiatan yang bersifat rutin

Kegiatan yang bersifat rutin aktif dilaksanakan dan dipimpin oleh Guru Udin di desa Baranggau adalah pembacaan surah Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk serta Tahlil pada malam Jum'at, pembacaan Burdah pada malam Kamis, pembacaan maulid Simtuddurar pada malam Rabu dan Sabtu, mejelis ta'lim tentang masalah Fardhu Kifayah setiap malam Selasa, manaqib Sayyidah Khadijah setiap 1 bulan sekali yang bertepatan dengan tanggal 11 pada bulan Hijriyyah.

2. Kegiatan dalam rangka memperingati Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Peringatan Hari Besar Islam adalah merupakan kalender tetap yang selalu dirayakan oleh masyarakat Desa Baranggau, baik peringatan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha, Isra dan Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, Nisfu Sya'ban, Arba' mustamir di Bulan Shafar. Semua kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana yang dianjurkan oleh para Ulama dan seperti kebanyakan masyarakat umumnya.<sup>2</sup>

Adapun sarana dan prasarana keagamaan yang ada di Desa Baranggau ini mempunyai satu buah mesjid yang berlokasi di RT.07 dan satu buah Sekolah Madrasah Diniyah yang berlokasi di RT.08 dalam kondisi baik.

---

<sup>2</sup>Saipuddin, Guru Agama Desa Baranggau, Wawancara Pribadi, 25 Februari 2023.

## **B. Biografi Guru Udin**

Guru Udin memiliki nama lengkap Saipuddin bin Basuan. Beliau lahir di Desa Sei Teras Luar, Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala yang bertepatan pada tanggal 15 Juni 1977. Setelah beliau menyelesaikan pendidikan pada usia kurang lebih 15 tahun beliau sudah mengajar di TK Al-Qur'an yang beralamat di Desa Handil Kambang Kecamatan Selat dan sekarang berganti menjadi Kecamatan Bataguh. Setelah itu, beliau menikah pada usia 20 tahun dan diamanahi untuk menjadi tenaga pengajar sekaligus menjadi pembina di Madrasah Diniyah Nurul Hikmah yang berada di Desa Sei Jangkit, Kecamatan Selat selama lima tahun. Kemudian beliau kembali ke kampung halaman dan mengabdikan di tempat beliau sekolah dahulu selama tiga tahun. Lalu, barulah beliau pindah ke Dusun Sampui Desa Baranggau yang terletak di Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas dari tahun 2011 sampai saat ini.

Guru Udin bergelut dalam pendidikan Al-Qur'an kurang lebih selama 22 tahun dan sudah banyak mengkader masyarakat disekitarnya mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, yang berasal dari kalangan anak-anak, remaja, dan desawa. Ilmu yang didapatkan Guru Udin dalam praktik pengobatan ini sebagian besar merupakan warisan dari Guru oleh Guru Udin yang bernama Antung Johansyah bin Mahlan dari Desa Tamban KM. 17, 5. Selain itu, ilmu tentang pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ini juga merupakan warisan dari ayah Guru Udin sendiri.

Demikian biografi singkat dari Guru Udin sebagai bahan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Oleh Guru Udin dalam Praktik Pengobatan”.<sup>3</sup>

### C. Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Oleh Guru Udin dalam Praktik Pengobatan

#### 1. Ayat-Ayat Yang Digunakan Guru Udin dalam Praktik Pengobatan

##### a. Q.S al-Fātihah/1:1-Selesai

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ  
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

*Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.*

##### b. Q.S al-An’ām/6: 36

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ ۖ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

*Hanya mereka yang mendengar sajalah yang mematuhi (seruan Allah), dan orang-orang yang mati (hatinya), akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepada-Nya lah mereka dikembalikan.*

##### c. Q.S al-Ra’d/13: 1-Selesai

الْمُرْتَلِكِ أَيْتُ الْكِتَابِ وَالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ..... الخ  
“Alif Lam Mim Ra. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al-Qur’an). Dan (Kitab) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu itu adalah benar; tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).....

<sup>3</sup>Saipuddin, Guru Agama Desa Baranggau, Wawancara Pribadi, Baranggau, 25 Februari 2023.

## d. Q.S al-Nahl/16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
 “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.

## e. Q.S al-Anbiyâ`/21: 69

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ۗ

“Kami (Allah) berfirman, “Wahai api! Jadilah kamu dingin, dan penyelamat bagi Ibrahim!”

## f. Q.S al-Syu`arâ`/:130

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ۗ

“Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu lakukan secara kejam dan bengis”

## g. Q.S al-Qalam/68: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”

## h. Q.S al-Insyirah/94: 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۚ  
 الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۚ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ  
 إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu, yang memberatkan punggungmu, dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu?, Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

## i. Q.S al-Lahab/111: 1-5

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۚ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ۖ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۚ  
 وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۚ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۚ

“Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!. Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka). Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah). Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.”

## **2. Alasan Guru Udin Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Praktik Pengobatan**

Semua penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan Guru Udin ini adalah berdasarkan warisan dari Guru-Guru beliau yang telah diijazahkan kepada beliau, termasuk ayah dari Guru Udin sendiri. Oleh karena itu, berbagai macam alasan dalam penggunaan ayat ini juga didapat dari Guru-Guru beliau serta pengalaman beliau pribadi yang sudah merasakannya. Adapun pemaparan tentang alasan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pengobatan ini akan dijelaskan satu persatu berdasarkan urutan surah di dalam Al-Qur'an.

### **a. Q.S Al-Fâtiḥah/1: 1-7**

Alasan Guru Udin menggunakan Surah al-Fâtiḥah ini dalam pengobatan adalah berawal ketika mendengar ceramah dari seorang Habib. Dalam ceramah Habib tersebut menceritakan tentang bahwa di zaman Rasulullah Saw ada seorang laki-laki yang belajar surah al-Fâtiḥah kepada Rasulullah, sebut saja laki-laki ini Fulan. Kemudian si Fulan mendapati anak temannya yang sedang menderita sakit keras dan sudah berobat kesana kemari namun tidak kunjung sembuh. Mendengar hal tersebut, membuat Fulan merasa iba terhadapnya dan mencoba menawarkan diri untuk mengobati penyakit anak temannya tadi. Pada awalnya temannya tidak terlalu yakin dengan tawaran si Fulan, namun ketika Fulan berusaha untuk meyakinkannya ia pun menyetujuinya.

Cara pengobatan pertama yang dilakukan oleh Fulan adalah dengan mengambil segelas air yang diletakkan dihadapan Fulan. Kemudian, Fulan mulai membacakan surah al-Fâtiḥah di hadapan air tadi yang selanjutnya ia tiupkan ke

air tersebut dan ia minumkan kepada anak temannya yang sedang menderita sakit keras tadi. Di luar perkiraan, ternyata anak temannya tadi langsung sembuh dari penyakitnya. Melihat keadaan yang demikian, betapa senangnya temannya sehingga ia memberikan hadiah berupa 1000 ekor kambing. Kemudian, kambing itu dibawanya menghadap Rasulullah Saw, dan ia menceritakan tentang kejadian yang terjadi padanya dengan temannya akan keajaiban dari surah al-Fâtiḥah yang ia pelajari dari Rasulullah Saw. Mendengar demikian, Rasulullah tersenyum sambil berkata: “ambil sebagian kambing itu untukmu dan sebagiannya lagi untukku. Karena kamu belajar Surah al-Fâtiḥah dariku”.

Alasan yang kedua, Seluruh ayat-ayat Al-Qur’an terhimpun dalam surah al-Fâtiḥah, sedangkan keutamaan Al-Qur’an adalah sebagai penyembuh (*Asy-Syifâ*) sebagaimana yang terkandung dalam Firman Allah Swt di dalam Q.S Al-Isrâ`/17: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”*

Berdasarkan pemaparan di atas, Guru Udin berkeyakinan bahwasanya dari ayat Al-Qur’an tersebut surah al-Fâtiḥah mengandung seluruh daripada isi Al-Qur’an yang keutamaannya adalah sebagai penyembuh dan termasuk membantu menyembuhkan sakit. Selain itu, untuk meluruskan niat di dalam membantu menyembuhkan orang sakit agar menyakini bahwa hanya kepada Allah kita menyembah dan kepada Allah lah meminta pertolongan. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S al-Fâtiḥah/1: 5 sebagai berikut.



إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*“Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan.”*

Dengan demikian, kesembuhan orang sakit itu bukan karena Guru Udin melainkan semata-mata adalah pertolongan dari Allah Swt, dan inilah jalan yang lurus yang kita kehendaki sebagaimana terkandung dalam ayat yang ke 6-7 dalam surah al-Fâtiḥah ini, agar di dalam pengobatan tersebut jangan sampai menjadi jalan yang sesat sehingga yang datang kemurkaan Allah.

Selain itu, banyak lagi yang dialami oleh Guru Udin tentang keutamaan surah al-Fâtiḥah tersebut baik dari cerita orang maupun pengalaman beliau pribadi, sehingga inilah yang menguatkan keyakinan Guru Udin dengan mengambil tabarruk bahwa surah al-Fâtiḥah dapat digunakan dalam pengobatan.

#### **b. Q.S al-An’âm/8: 36**

Menurut Guru Udin, meneliti dari kandungan dalam Q.S al-An’âm/8: 36 tersebut ialah bahwa hanya orang-orang yang benar-benar mendengar, mencerna, dan memahami seruan Allah lah yang akan patuh terhadap-Nya. Sedangkan orang-orang kafir tidak memiliki kemampuan terhadapnya, karena hati mereka telah mati. Dengan demikian, dapat diumpamakan bahwa seorang anak yang tidak penurut memiliki hati yang mati, sehingga perlulah ditiupkan ke telinga anak akan ayat-ayat Allah agar anak terus-menerus mendengarkan kebaikan di dalamnya, yakni dengan mengambil tabarruk kepada Q.S al-An’âm/8: 36, dengan berharap Allah menghidupkan hati anak tersebut dan menjadi anak yang penurut.

### c. Q.S al-Ra'd/13: 1-Selesai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Udin, Penggunaan Surah al-Ra'd ini sebagai usaha untuk menenangkan orang yang sedang menghadapi sakit keras dan tidak kunjung sembuh itu berawal ketika Guru Udin yang mendapat ijazah dari Guru beliau, kemudian beliau sendiri pernah mempraktikkannya. Adapun hasilnya, memang sangat menolong bagi orang yang sakit, terlebih ketika itu dia sedang menghadapi sakaratul maut, maka insyaallah akan sangat Allah mudahkan dalam menghadapinya. Inilah yang menjadi alasan Guru Udin menggunakan surah al-Ra'd ini dalam mengobati orang yang sedang sakit keras dan tidak kunjung sembuh,

Kemudian, bahwasanya di dalam Surah al-Ra'd terdapat ayat yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: Bahwasanya orang-orang yang beriman akan tentram hatinya dengan mengingat Allah, dan hanya sanya dengan mengingat Allah itu akan tentram sekalian hati.*

Hal ini juga berkaitan yang dijelaskan di dalam Q.S al-Syu'arâ`/26: 88-89, yang berbunyi:

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ۚ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

*(yaitu) pada hari (ketika) harta dan anak-anak tidak berguna, Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,*

Hati yang bersih adalah hati yang senantiasa ingat kepada Allah, tidak ada yang dapat berguna bagi orang yang sedang menghadapi kematian, kecuali hati yang bersih. Oleh karena itu, dengan mengambil tabarruk membacakan surah al-Ra'd ini mudah-mudahan orang yang sedang menderita sakit keras yang tidak

kunjung sembuh itu ditenangkan hatinya oleh Allah. Akan tetapi, jika dia sedang menghadapi sakaratul maut, maka mudah-mudahan juga Allah bersihkan hatinya dan dimudahkan dalam menghadapi sakaratul mautnya.

**d. Q.S al-Nahl/16:78**

Menurut Guru Udin, meneliti dari makna ayat yang terkandung di dalam Q.S al-Nâhl/16:78 tersebut yang menjelaskan tentang kekuasaan Allah mengeluarkan anak manusia dari dalam perut ibunya, dan tidak ada seorang pun mengetahui caranya. Berdasarkan hal tersebut, maka Guru Udin menarik kesimpulan untuk mengambil ayat ini sebagai ayat yang dapat membantu memudahkan dalam persalinan ibu hamil. Selain itu, Guru Udin mendapat ijazah dari Guru beliau bahwa ayat tersebut memang banyak digunakan untuk mempermudah persalinan ibu hamil.

**e. Q.S al-Anbiyâ`/21: 69**

Berasarkan hasil wawancara dengan Guru Udin, penggunaan Q.S al-Anbiyâ`/21: 69 ini dalam mengobati sakit panas adalah mengambil hikmah dari cerita Nabi Ibarhim As yang tidak merasakan panas padahal ia sedang masuk ke dalam api yang sangat besar sebagai hukuman yang diberikan oleh raja Namrud kepadanya karena telah menghancurkan seluruh berhala sesembahan raja Namrud dan kaumnya yang hanya menyisakan satu berhala paling besar dengan mengalungkan sebuah palu di leher berhala tersebut. Kemudian Allah berfirman di dalam QS. al-Anbiyâ`/21: 69 ini, yang berarti:

*“Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim”*

Berpatokan dengan cerita demikian, Q.S al-Anbiyâ`/21: 69 inilah yang menjadi alasan Guru Udin dan Guru beliau dalam menggunakannya sebagai ayat yang dijadikan untuk penawar panas, karena mengambil ibrah pada cerita Nabi Ibrahim yang termuat dalam Q.S al-Anbiyâ`/21: 69 bahwasanya api tidak berasa panas dan berubah menjadi dingin ketika Nabi Ibrahim berada dalam api tersebut.

**f. Q.S al-Syu`arâ`/26: 130**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Udin, ada beberapa alasan penggunaan Q.S al-Syu`arâ` ini dalam mengobati penyakit, yaitu: Pertama, bahwa Q.S al-Syu`arâ`/26: 130 ini yang selalu ayah beliau gunakan ketika mengobati Guru Udin sakit perut diwaktu kecil. Yang mana, sakit perut tersebut mengakibatkan tidak dapat buang angin, sehingga penggunaan ayat ini oleh Guru Udin dalam mengobati sakit perut baik untuk diri beliau pribadi maupun untuk orang lain dan kebanyakan ketika beliau melakukan pengobatan semacam demikian, Allah sembuhkan dengan izin-Nya. Kedua, ketika Guru Udin masih menduduki bangku sekolah di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, beliau juga mendapatkan ilmu dari Guru beliau bahwa QS. al-Anbiyâ`/21: 69 ini adalah ayat yang digunakan untuk penawar sakit perut. Dengan demikian, hal ini menjadikan keyakinan Guru Udin bertambah kuat untuk menggunakan ayat tersebut dalam praktik pengobatan.

**g. Q.S al-Qalam/68: 1**

Penggunaan surah al-Qalam ayat 1 ini sebagai bentuk pengobatan untuk memperlancar Air Susu Ibu (ASI) dengan mengambil tabarruk kepada bunyi dari ayat tersebut, yaitu “*Nõn, Walqalami Wamã Yasthurõn*”. Kalimat “Thurõn” pada

ayat ini yang menjadikan alasan penggunaan ayat ini untuk memperlancar Air Susu Ibu (ASI) sebagai usaha semoga Allah kembali menurunkan ASI yang sempat terhenti sebelumnya.

#### **h. Q.S al-Insyirâh/94: 1-8**

Alasan Guru Udin menggunakan Q.S al-Insyirâh ini diambil dari pengalaman orang-orang dahulu tentang bunyi akhir dari setiap ayat surah al-Insyirâh yaitu “rak”, yang diartikan menurut bahasa Banjar bahwasanya kalimat “rak” itu memecah iya akan ketuban, sehingga bertabarak dari ayat tersebut semoga Allah memudahkan dalam proses persalinan ibu hamil tersebut.

Kemudian pemahaman secara Al-Qur’an , bahwa surah al-Insyirâh adalah surah memberi kelapangan bagi dada Nabi sehingga beliau sanggup menerima ujian dalam apapun bentuknya. Oleh karena itu, mengambil dari sinilah bahwa orang yang melahirkan itu adalah mendapat tekanan batin yang luar biasa, sehingga menurut Guru Udin ayat ini dapat diambil tabarruk untuk menguatkan hati orang yang akan melahirkan. Karena, dengan kekuatan hati itulah yang menyebabkan cepatnya proses persalinan ibu hamil tersebut.

Selain itu, penggunaan surah al-Insyirâh ini sudah menjadi surah yang turun temurun yang digunakan oleh kakek dan ayah beliau, kemudian diwariskan kepada beliau untuk juga membantu memperlancar persalinan ibu hamil.

#### **i. Q.S al-Lahab/111: 1-5**

Alasan Guru Udin menggunakan surah al-Lahab dalam pengobatan adalah mengambil dari makna kata “Tabbat” dalam bahasa orang Banjar yang berarti bendungan, atau menutup. Maka dari itu, ketika seseorang yang sedang terkena

muntaber pastilah alat pencernaannya seolah-olah terbuka, sehingga menjadikan alasan penggunaan ayat ini dalam mengobati orang yang muntaber menyakini bahwasanya juga akan tertutupnya saluran pencernaan yang terbuka tadi.<sup>4</sup>

### **3. Cara Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Oleh Guru Udin Dalam Praktik Pengobatan**

Ada beberapa macam praktik pengobatan yang sudah pernah Guru Udin lakukan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini.

#### **a. Supaya Anak Penurut**

Penyakit yang disebutkan di atas adalah termasuk dalam penyakit batin, yakni mengobati hati seorang anak agar menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua khususnya dan menjadi anak yang baik kepada semua orang umumnya. Maka dari itu, dengan mengambil tabarruk dari ayat-ayat Al-Qur'an semoga Allah qabulkan. Adapun cara pengobatan pertama adalah bertawassul,<sup>5</sup> yaitu dengan membaca surah al-Fâtiḥah yang diawali bertawassul kepada nabi Saw.

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى رَ سُؤْلِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. الْفَاتِحَةَ

Kemudian bertawasul kepada kedua orang Tua,

ثُمَّ الْفَاتِحَةَ إِلَى أُمِّي وَإِبْنِي

Kemudian bertawasul kepada seluruh Guru-Guru dan orang-orang yang pernah mengajari dari awal sampai sekarang, terlebih khusus kepada Guru Antung

<sup>4</sup>Saipuddin, Guru Agama Desa Baranggau, Wawancara Pribadi, 3 Maret 2023.

<sup>5</sup>Tawasul: mendekatkan diri dengan perantara suatu atau menjadikan sesuatu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah sebagai suatu perantara agar doa dapat dikabulkan.

Johansyah bin Mahlan dan ayah Guru Udin sendiri sebagai Guru pembimbing yang mengarahkan dan mengijazahkan ayat-ayat al-Qur'an untuk pengobatan.

ثُمَّ الْفَاتِحَةَ إِلَى أَسْتَاذِي وَمُعَلِّمِي

Kemudian bertawasul kepada seluruh wali-wali Allah, para ulama, dan orang-orang shaleh, terlebih khusus kepada ulama kalimantan, yaitu K.H Muhammad Zaini bin Abdul Ghani.

ثُمَّ الْفَاتِحَةَ إِلَى جَمِيعِ الْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ

Adapun yang terakhir adalah bertawasul kepada sekalian Muslimin dan Muslimat, orang-orang mukmin dan mukminat.

ثُمَّ الْفَاتِحَةَ إِلَى جَمِيعِ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ

Setelah melakukan tawasul di atas, barulah memohon berkah dari setiap orang yang kita tawasulkan, yaitu: Nabi Saw, kedua Orang Tua, Guru-Guru dan orang yang pernah mengajari, Wali-wali Allah, para alim ulama, syuhada, dan orang-orang saleh serta sekalian Muslimin dan Muslimat, semoga Allah mengabulkan apa yang diniatkan.

Kemudian, membacakan Q.S al-An'am/6: 36

إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ ، وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Pembacaan ayat tersebut dilakukan pada telinga kanan anak baik dalam keadaan tidur maupun dalam keadaan terbangun, lebih baiknya dilakukan pada malam jum'at.

#### **b. Sakit Keras yang Tidak Kunjung Sembuh**

Penyakit yang disebutkan pada bagian ini adalah termasuk dalam golongan penyakit zahir dan batin, karena yang dimaksudkan dalam penyakit ini adalah

ketika ada seseorang yang telah lama menderita sakit namun tidak kunjung sembuh dan tidak juga meninggal dunia. Maka dari itu, dilakukan lah prosesi pengobatan ini menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengambil tabaruk terhadap surah tersebut agar diangkat penyakit oleh Allah yang telah dideritanya sejak lama atau Allah permudahkan dia untuk menghadapi sakaratul maut jika memang orang yang sakit tadi telah tiba waktunya untuk kembali kepada Allah Swt. Adapun cara pengobatan yang dilakukan Guru Udin dalam penyakit seperti ini adalah sebagai berikut.

Pertama, Membaca tawasul kepada Nabi, kepada kedua orang Tua, kepada Guru, kepada seluruh wali-wali Allah, kepada para ulama, dan yang terakhir adalah bertawassul kepada sekalian Muslimin dan Muslimat, dengan cara yang sama seperti disebutkan dalam cara pengobatan sebelumnya.

Kedua, memohon berkah dari Nabi, Guru, kedua Orang Tua, kepada seluruh wali-wali Allah dan para ulama serta sekalian Muslimin dan Muslimat sehingga Allah mengabulkan apa yang diniatkan.

Ketiga, Guru Udin duduk disamping orang yang sedang sakit keras tersebut dan kemudian membacakan surah al-Ra'd dari ayat pertama sampai selesai di dekat kepala orang yang sedang sakit keras tadi.

Keempat, berdo'a dengan mengharap berkat kemuliaan surah al-Ra'd semoga Allah menyembuhkan penyakit orang tersebut. Namun, jika seandainya memang sudah sampai ajalnya, semoga Allah mudahkan dalam sakaratul mautnya.



### c. Memperlancar Persalinan Ibu Hamil

Seorang ibu hamil yang sudah waktunya masa persalinan, terkadang berbagai macam proses persalinan yang ditemui. Ada yang proses persalinannya mudah, dan ada pula yang merasa sulit dalam proses tersebut. Sehingga ditemukanlah cara alternatif dalam pengobatan untuk memperlancar persalinan ibu hamil tersebut dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana disebutkan caranya di bawah ini.

#### 1. Melalui air

Pertama, Membaca Tawassul kepada Nabi, kepada kedua Orang Tua, kepada Guru, kepada seluruh wali-wali Allah, kepada para ulama, dan yang terakhir adalah bertawassul kepada sekalian Muslimin dan Muslimat, dengan cara yang sama seperti disebutkan dalam cara pengobatan sebelumnya.

Kedua, memohon berkah dari Nabi, Guru, kedua Orang Tua, kepada seluruh wali-wali Allah dan para ulama serta sekalian Muslimin dan Muslimat sehingga Allah mengabulkan apa yang diniatkan.

Ketiga, membaca Surah al-Insyirâh, tetapi hanya sampai kepada ayat yang berbunyi “وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ” kemudian dilanjutkan dengan membaca Q.S al-Nahl/16: 78 yang ditutup dengan berkat “لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ” setelah itu tiupkan ke air yang ada di depan, setelah itu air tersebut diminumkan sedikit kepada ibu hamil yang merasakan sulit saat melahirkan, dan sisanya disiramkan dari dada sampai ke ujung kaki.

#### 2. Guru Udin langsung hadir di rumah orang yang mau melahirkan

Cara membaca ayat Al-Qur'an sama dengan cara yang pertama. Akan tetapi, Guru Udin langsung membacakan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut di depan ibu

hamil yang merasakan sulit saat melahirkan dan meniupkan bacaan tadi ke perut ibu hamil tersebut.

### 3. Melalui Telpon

Yaitu yang mau melahirkan menyiapkan segelas air, kemudian telpon tersebut didekatkan dengan air yang sudah disiapkan. Lalu, Guru Udin membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana yang dilakukan di atas, ketika sudah selesai air tersebut diminumkan kepada ibu hamil yang merasakan kesulitan saat melahirkan sedikit, kemudian sisanya disiramkan sama seperti cara yang pertama.<sup>6</sup>

#### **d. Sakit Panas**

Menurut informasi dari wawancara yang dilakukan dengan Guru Udin, pasien yang lebih dominan merasakan sakit panas ini adalah anak seumuran batita, balita, dan seumuran anak-anak lainnya. Hal ini biasanya memang terjadi kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan. Adapun tata cara pengobatannya adalah sebagai berikut.

Pertama, Membaca Tawasul kepada Nabi, kepada kedua orang Tua, kepada Guru, kepada seluruh wali-wali Allah, kepada para ulama, dan yang terakhir adalah bertawassul kepada sekalian Muslimin dan Muslimat, dengan cara yang sama seperti disebutkan dalam cara pengobatan sebelumnya.

Kedua, memohon berkah dari Nabi, Guru, kedua Orang Tua, kepada seluruh wali-wali Allah dan para ulama serta sekalian Muslimin dan Muslimat sehingga Allah mengabulkan apa yang diniatkan.

---

<sup>6</sup>Saipuddin, Guru Agama Desa Baranggau, Wawancara Pribadi, 10 Maret 2023.

Ketiga, membaca surah Al-Anbiyâ` ayat 69 dan surah al-Qadr sebanyak 7 kali dari ayat 1 sampai selesai, yang mana dalam surah al-Qadr ini harus mewaqaf pada ayat yang ketiga. baik di atas air atau langsung kepada orang yang sakit. Jika menggunakan air, maka ditiupkan ke air, kemudian air itu diminumkan sedikit dan sisanya dipercikkan ke tubuh yang sakit.

#### **e. Sakit Perut**

Pertama, Membaca Tawasul kepada Nabi, kepada kedua orang Tua, kepada Guru, kepada seluruh wali-wali Allah, kepada para ulama, dan yang terakhir adalah bertawassul kepada sekalian Muslimin dan Muslimat, dengan cara yang sama seperti disebutkan dalam cara pengobatan sebelumnya.

Kedua, memohon berkah dari Nabi, Guru, kedua Orang Tua, kepada seluruh wali-wali Allah dan para ulama serta sekalian Muslimin dan Muslimat sehingga Allah mengabulkan apa yang diniatkan.

Ketiga, membacakan surah al-Anbiyâ` ayat 130 di depan orang yang sedang merasakan sakit perut, kemudian berniat memohon kepada Allah agar disembuhkan dari penyakitnya dengan berkat surah al-Fâtiḥah yang sudah dihadiahkan tadi dan ayat Al-Qur'an lainnya.

#### **f. Melancarkan ASI**

Ada beberapa ibu menyusui namun ASI pada tubuh mereka tidak dapat keluar ataupun tidak lancar. Untuk mengatasi demikian, biasanya suami maupun keluarga dari yang bersangkutan, mereka datang ke rumah Guru Udin untuk meminta solusi terhadap penyakit ini. Adapun cara pengobatan yang dilakukan Guru Udin adalah sebagai berikut.

Pertama, Membaca Tawasul kepada Nabi, kepada kedua orang Tua, kepada Guru, kepada seluruh wali-wali Allah, kepada para ulama, dan yang terakhir adalah bertawassul kepada sekalian Muslimin dan Muslimat, dengan cara yang sama seperti disebutkan dalam cara pengobatan sebelumnya.

Kedua, memohon berkah dari Nabi, Guru, kedua Orang Tua, kepada seluruh wali-wali Allah dan para ulama serta sekalian Muslimin dan Muslimat sehingga Allah mengabulkan apa yang diniatkan.

Ketiga, membaca surah al-Qalam ayat 1 yang kemudian ditiupkan ke kapur sirih yang telah disediakan, lalu mengoleskan kapur sirih yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an tadi pada tempat yang air susunya tidak mengalir. Pengolesan kapur ini langsung dilakukan oleh ibu yang tidak keluar air susunya.

#### **g. Muntaber**

Sebelum melakukan pengobatan, hendaklah orang yang berobat menyiapkan tali celana orang yang terkena penyakit muntaber ini dengan merendamnya di dalam air.

Pertama, Membaca Tawasul kepada Nabi, kepada kedua orang Tua, kepada Guru, kepada seluruh wali-wali Allah, kepada para ulama, dan yang terakhir adalah bertawassul kepada sekalian Muslimin dan Muslimat, dengan cara yang sama seperti disebutkan dalam cara pengobatan sebelumnya.

Kedua, memohon berkah dari Nabi, Guru, kedua Orang Tua, kepada seluruh wali-wali Allah dan para ulama serta sekalian Muslimin dan Muslimat sehingga Allah mengabulkan apa yang diniatkan.

Ketiga, membaca surah al-Lahab dalam satu kali nafas setiap selesai ayat pertama sampai terakhir, lalu ditiupkan ke dalam air yang sudah berisi rendaman tali celana tadi. Lakukan cara tersebut berulang-ulang sebanyak tiga kali, kemudian meminumkan air rendaman tali celana tadi yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Penggunaan tali celana ini dengan alasan mengambil tabarruk dari benda tali yang direndam yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an tadi supaya Allah ikat juga pencernaan yang membuat seseorang muntaber tersebut sehingga mengurangi tingkat buang air besar (BAB) yang terlalu sering.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Saipuddin, Guru Agama Desa Baranggau, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2023.